

STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA: STUDI LITERATUR

Putri Kirani

Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia
kiraniputri0903@gmail.com

Siti Nurkhasanah Rasmiono

Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia
sitinurkhasanah290506@gmail.com

Achmad Muhtadin

Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia
achmad.muhtadin@fkip.unmul.ac.id

Ikmawati

Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia
ikmawati@fkip.unmul.ac.id

Abstract

The Strategy of Teacher Professional Development to Improve Learning Quality in the Merdeka Curriculum is motivated by the uneven distribution of teacher competencies in curriculum implementation, which affects the quality of learning. This study aims to analyze the role of teacher professional development, identify effective strategies, and explain its contribution to innovative and student-centered learning. This research uses a library research method by analyzing ten relevant scientific articles obtained from Google Scholar and SINTA-indexed journals published between 2023 and 2026. Data were analyzed through data reduction, thematic classification, descriptive presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that teacher professional development plays a significant role in improving pedagogical and professional competencies, particularly in designing differentiated instruction, developing authentic assessment, and managing adaptive classrooms. Effective strategies include continuous practice-based training, collaboration through learning communities and teacher forums, reflective practices, and the integration of technology. Therefore, teacher professional development should be designed systematically, contextually, and sustainably to support the successful implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *teacher professional development, Independent Curriculum, learning quality, innovative learning*

Abstrak

Strategi Pengembangan Profesional Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilatarbelakangi oleh ketidakmerataan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan profesional guru, mengidentifikasi strategi yang efektif, serta menjelaskan kontribusinya terhadap pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis sepuluh artikel ilmiah yang diperoleh dari Google Scholar dan jurnal terindeks SINTA tahun 2023–2026. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, pengelompokan temuan, penyajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan

profesional guru berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, terutama dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, menyusun asesmen autentik, dan mengelola kelas secara adaptif. Strategi yang efektif meliputi pelatihan berkelanjutan berbasis praktik, kolaborasi melalui komunitas belajar dan MGMP, refleksi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, pengembangan profesional guru perlu dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : pengembangan profesional guru, Kurikulum Merdeka, kualitas pembelajaran, pembelajaran inovatif

PENDAHULUAN.

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, peran guru mengalami perkembangan yang cukup signifikan, di mana guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. Perubahan ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, serta gaya belajar siswa yang beragam. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas serta pembelajaran bermakna guna mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum di berbagai satuan pendidikan.

Meskipun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep dasar kurikulum, terutama dalam merancang pembelajaran inovatif serta menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, keterbatasan pengalaman serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi faktor yang menghambat pengembangan praktik pembelajaran yang optimal. Padahal, pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran penting karena memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kesiapan kompetensi guru di lapangan.

Kualitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat. Pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan peserta didik cenderung berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan selaras dengan tuntutan abad ke-21. Inovasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup pemanfaatan media, teknologi, serta pendekatan asesmen yang relevan. Dengan demikian, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna.

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga diperkuat oleh hasil asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS yang menunjukkan bahwa capaian akademik peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata global. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya perbaikan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu langkah strategis yang

dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kapasitas guru, khususnya dalam merancang pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan standar internasional. Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan kualitas proses pembelajaran juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh sebab itu, pengembangan profesional guru menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pengembangan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil kajian yang dilakukan oleh Sulaeman et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan profesional memiliki kontribusi dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep serta praktik pembelajaran di kelas. Temuan lain yang dikemukakan oleh Cahyanti dan Haeruddin (2024) mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, penelitian oleh Untu et al. (2023) mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan, sehingga diperlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai pentingnya pengembangan profesional guru, kajian yang secara khusus mengaitkan antara pengembangan profesional dengan strategi implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis peran pengembangan profesional guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas guru serta menjelaskan bagaimana pengembangan profesional tersebut dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai bentuk strategi pengembangan profesional guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan berbagai literatur yang relevan, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Sumber data yang digunakan berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terindeks SINTA 2 sampai SINTA 5 dalam rentang waktu 2023 hingga 2026. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui penelusuran pada basis data seperti Google Scholar serta portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan pengembangan profesional guru, pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan mutu pembelajaran. Dari hasil penelusuran tersebut, dipilih sepuluh artikel yang memenuhi kriteria, yaitu memiliki relevansi dengan topik penelitian, membahas strategi pengembangan profesional guru, serta mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu, temuan empiris, serta kajian teoritis yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan cara membaca secara cermat, menelaah secara mendalam, serta mencatat informasi penting dari setiap artikel

yang telah dipilih. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, merangkum, dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan. Tahap berikutnya adalah pengelompokan serta pengkodean data berdasarkan tema tertentu, seperti jenis strategi pengembangan profesional guru, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. Data yang telah diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang terstruktur agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai strategi pengembangan profesional guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kajian yang menyeluruh serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, mayoritas penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan profesional guru berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pendidik, sekaligus mutu proses pembelajaran, terutama pada penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh tingkat kesiapan serta kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel Terkait Pengembangan Profesional Guru dalam Kurikulum Merdeka

No.	Tahun	Judul artikel	Jenis publikasi	Volume (nomor)	Penulis	Nama jurnal
1	2024	Kompetensi Pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka	Sinta 5 (https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.28097)	7 (2)	Muhammad Fariz Baihaqi, Rd. Dian Herdiana Utama	Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
2	2024	Analisis peran guru dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka	Sinta (https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20300)	3 9 (4)	Nor hapipah, mirna astuti, suci skar kinanti, farahah kamilatun nuha	Pendas: jurnal pendidikan dasar ilmiah
3	2025	Analisis kompetensi guru dalam penerapan kurikulum Merdeka di sdn 47 cakranegara	Sinta (https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24566)	4 10 (2)	Sulistiana safitri, nurhasanah, aisa nikmah rahmatih	Pendas: jurnal pendidikan dasar ilmiah
4	2024	Peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas iv sdn bubulak 1 kota tangerang	Sinta (https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17207)	4 9 (3)	Yunita amanda, yeni nuraeni, ina magdalena	Pendas: jurnal pendidikan dasar ilmiah

5	2025	Efektivitas kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi Profesional guru di smp negeri 8 tebing tinggi	Sinta (https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i1.22587)	4	6 (1)	Sri mulya, akrim, muhammad isman	Jurnal manajemen pendidikan dasar, menengah dan tinggi (jmp-dmt)
6	2023	Upaya mengembangkan kompetensi guru penggerak di sekolah dasar pada kurikulum merdeka belajar	Sinta (https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116)	3	13 (2)	Novela aditiya, siti fatonah	Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan
7	2023	Pengembangan profesionalisme guru dalam Pembelajaran pada kurikulum merdeka di Smk negeri 3 balikpapan	Sinta (https://doi.org/10.51158/kouultus.v6i1.867)	4	6 (1)	Prita indriawati, kiftian hady - prasetya, ganjar susilo, indra yusnita sari, sajaratun hayuni	Jurnal koulutus: jurnal pendidikan kahuripan
8	2025	Implementasi program pengembangan profesional Guru melalui lesson study di sekolah dasar negeri	Sinta 5 (doi:10.59818/jpi.v5i5.2157)	5	5 (5)	Apri pil bahrul ulum	Jurnal pendidikan Indonesia
9	2026	Profesionalisme guru dan penerapannya untuk meningkatkan prestasi Belajar siswa: <i>systematic literature review</i>	Sinta (https://doi.org/10.56842/jpk.v3i01)	2	3 (1)	Abdul haris, nurhasan	<i>Jpk: jurnal pendidikan dan kebudayaan</i>
10	2025	Pengembangan profesi guru dalam Kurikulum merdeka	Sinta (http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp)	5	7 (1)	Almaydza pratama abnis	Jurnal review pendidikan dan pengajaran

Sumber: data Riset

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka belum berkembang secara merata di berbagai satuan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi dan Utama (2024) serta Safitri et al. (2025) mengungkapkan adanya perbedaan yang cukup mencolok dalam kemampuan guru, baik dalam merancang, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran. Sebagian guru sudah mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, namun masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam memahami serta mengimplementasikan konsep dasar Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi pedagogik perlu diarahkan pada aspek yang lebih aplikatif dan mudah diterapkan dalam praktik pembelajaran. Guru perlu dibekali kemampuan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menyusun asesmen yang sesuai, serta mengelola kelas yang mampu mengakomodasi keberagaman karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, peran guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas. Hapipah et al. (2024) dan Amanda et al. (2024) menjelaskan bahwa peran guru kini tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga

sebagai fasilitator, motivator, serta perancang pembelajaran. Perubahan ini menuntut guru untuk lebih kreatif, adaptif, dan fleksibel dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan guru masih beragam. Masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi maupun pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan asesmen diagnostik juga masih menjadi kendala yang sering dihadapi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan perlu lebih menekankan pada praktik langsung agar guru lebih mudah mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Efektivitas program pengembangan profesional juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Mulya et al. (2025) menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan akan memberikan hasil yang lebih optimal. Program yang relevan dengan kondisi guru akan lebih mudah dipahami serta diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan temuan Aditiya dan Fatonah (2023) yang menunjukkan bahwa program Guru Penggerak mampu mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih reflektif dan berpusat pada peserta didik. Program ini juga membantu mengubah cara pandang guru terhadap proses belajar mengajar. Guru tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi mulai memperhatikan proses belajar dan perkembangan siswa. Dengan demikian, pengembangan profesional tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membentuk pola pikir baru dalam pembelajaran.

Selain melalui pelatihan formal, kegiatan kolaboratif juga memiliki peran penting dalam pengembangan profesional guru. Indriawati et al. (2023) dan Ulum (2025) menjelaskan bahwa wadah seperti komunitas belajar, MGMP, dan lesson study memberikan kesempatan bagi guru untuk saling bertukar pengalaman. Dalam forum tersebut, guru dapat mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi secara bersama. Proses ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide serta praktik baik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan lesson study, misalnya, guru dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran, kemudian mendiskusikan hasilnya bersama rekan sejawat. Kegiatan ini membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan dalam praktik mengajarnya. Dengan demikian, pengembangan profesional tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menjadi proses kolaboratif yang lebih bermakna.

Refleksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan profesional guru. Haris dan Nurhasan (2026) menyatakan bahwa guru yang terbiasa melakukan refleksi akan lebih mudah mengenali kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menulis jurnal, berdiskusi dengan rekan sejawat, maupun menganalisis hasil belajar peserta didik. Melalui refleksi, guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Jika dilakukan secara berkelanjutan, refleksi akan membantu guru melakukan perbaikan secara bertahap. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepekaan guru terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, perkembangan teknologi membuka peluang besar bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Abnis (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Teknologi juga memungkinkan penyajian materi secara lebih variatif. Selain itu, berbagai platform digital memudahkan guru dalam mengakses sumber belajar maupun pelatihan secara mandiri. Hal ini sangat membantu, terutama bagi guru yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan tatap

muka. Dengan adanya teknologi, pengembangan profesional dapat dilakukan secara lebih fleksibel tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Guru pun memiliki kesempatan untuk terus belajar secara mandiri.

Namun demikian, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Yunitasari dan Maisaroh (2026) mengungkapkan bahwa sebagian guru belum terbiasa menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Kesulitan juga terlihat dalam penyusunan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan. Beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman konsep serta keterbatasan pengalaman praktik menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan profesional yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dukungan yang konsisten sangat diperlukan agar guru mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Analisis

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru memegang peranan krusial dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada penerapan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penelaahan berbagai literatur, terlihat bahwa peningkatan kompetensi guru tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dalam memandang proses pembelajaran. Guru tidak lagi sekadar berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses belajar. Dengan demikian, pengembangan profesional menjadi sarana penting dalam mendorong transformasi pembelajaran dari yang berorientasi pada guru menuju pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

Selain itu, hasil analisis juga mengungkap adanya perbedaan tingkat kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal. Variasi tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, menyusun instrumen asesmen yang sesuai, serta mengelola kelas yang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, akses terhadap pelatihan, serta dukungan lingkungan sekolah. Dalam konsep pengembangan profesional berkelanjutan, seharusnya kompetensi guru berkembang melalui proses yang terencana dan berkesinambungan. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru memperoleh kesempatan yang setara dalam mengakses program pengembangan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan perlunya pemerataan program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan profesional tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu guru, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan beragam. Mereka juga lebih terbuka dalam memanfaatkan berbagai pendekatan, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru dituntut untuk mampu menumbuhkan

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi pada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan profesional menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi tuntutan tersebut.

Keberhasilan pengembangan profesional sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa pendekatan utama yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, antara lain pelatihan berkelanjutan, kerja sama antar guru, refleksi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi. Pelatihan yang dilakukan secara berkesinambungan memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Kolaborasi antar guru memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman serta praktik baik. Refleksi pembelajaran membantu guru dalam mengevaluasi dan memperbaiki proses yang telah dilakukan, sementara teknologi mendukung terciptanya inovasi dalam pembelajaran. Keempat strategi tersebut saling melengkapi dan menjadi satu kesatuan dalam proses pengembangan profesional guru.

Pendekatan kolaboratif terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan seperti komunitas belajar, MGMP, dan lesson study menjadi wadah bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Melalui interaksi tersebut, guru dapat memperoleh wawasan baru serta mengembangkan ide-ide inovatif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, pengembangan profesional tidak lagi bersifat individual, melainkan menjadi proses bersama yang melibatkan berbagai pihak. Budaya belajar kolektif yang terbentuk akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Refleksi pembelajaran juga menjadi komponen penting dalam pengembangan profesional guru. Guru yang secara rutin melakukan refleksi akan lebih mudah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan. Melalui proses ini, guru dapat mengevaluasi strategi yang digunakan serta menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik. Refleksi yang dilakukan secara konsisten memungkinkan terjadinya perbaikan yang berkelanjutan. Selain itu, refleksi juga mendorong tumbuhnya kesadaran profesional yang lebih tinggi, sehingga guru menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Dengan demikian, refleksi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri yang berkelanjutan.

Perkembangan teknologi juga memberikan peluang besar dalam mendukung pengembangan profesional guru. Teknologi memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar, mengikuti pelatihan secara daring, serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi membuka ruang bagi inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan teknologi, pembelajaran dapat dirancang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, penggunaan teknologi perlu didukung oleh kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan profesional juga perlu mencakup peningkatan kompetensi digital guru.

Keberhasilan pengembangan profesional juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan yang memadai. Peran sekolah serta kebijakan pendidikan sangat penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Lingkungan yang kondusif akan memudahkan guru dalam mengakses berbagai program pelatihan dan kegiatan pengembangan lainnya. Selain itu, dukungan dari rekan sejawat juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan berkembang. Sinergi antara berbagai pihak menjadi kunci dalam menciptakan

sistem pengembangan profesional yang efektif. Tanpa adanya dukungan tersebut, upaya pengembangan profesional cenderung tidak berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesional guru merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih adaptif terhadap perubahan. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Oleh karena itu, pengembangan profesional perlu dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan pengembangan yang tepat, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh artikel yang membahas strategi pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka, dapat dipahami bahwa pengembangan profesional memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Temuan kajian menunjukkan bahwa kemampuan guru masih beragam, khususnya pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional, sehingga diperlukan upaya pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan, terarah, serta menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Berbagai strategi dinilai efektif dalam mendukung proses tersebut, di antaranya pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus, kolaborasi antar guru, kegiatan refleksi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Keempat strategi tersebut saling melengkapi dan berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas guru, sehingga mereka mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, serta berorientasi pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pengembangan profesional guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi guru, satuan pendidikan, maupun pemangku kebijakan dalam merancang program pengembangan profesional yang lebih relevan, kontekstual, dan berkelanjutan. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan serta keterlibatan aktif guru dalam mengembangkan kompetensinya memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam penerapan strategi pengembangan profesional yang berbasis praktik langsung, serta menelaah berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi peningkatan kompetensi guru dalam cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, A., & Nurhasan, N. (2026). Profesionalisme Guru dan Penerapannya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(01), 16–23. <https://doi.org/10.56842/jpk.v3i01.879>
- Safitri, S., Nurhasanah, Rahmatih, A. N., & Makki, M. (2025). Analisis Kompetensi Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sdn 47 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24566>
- Yunitasari, L., & Maisaroh, S. (2026). Pendekatan Manajemen Pembelajaran yang Responsif terhadap Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif*, 10(1), 29–39.
- Sulaeman, N. F., Muhtadin, A., Nuryadin, A., & Wardani, R. B. (2025). *Pendampingan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada topik energi terbarukan di SMAN 10 Samarinda*.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.15575/jp.v10i1.411>
- Muhtadin, A., Rizki, N. A., Haeruddin, H., Berahman, B., Ramadhani, N. I., & Laisa, N. I. (2024). Bimbingan teknis (bimtek) pengembangan kartu soal numerasi berstandar TIMSS dan PISA bagi calon guru/guru matematika. *Madaniya*, 5(4). 1841–1847. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1002>
- Untu, Z., Rizki, N. A., Kurniawan, & Ikmawati. (2023). Literasi matematika guru SMP di Kota Samarinda dalam merencanakan pembelajaran. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 340–351. <https://doi.org/10.20527/edumat.v11i2.17316>
- Baihaqi, M. F., & Utama, R. D. H. (2024). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.28097>
- Hapipah, N., Astuti, M., Kinanti, S. S., & Nuha, F. K. (2024). Analisis peran guru dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Ilmiah*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20300>
- Amanda, Y., Nuraeni, Y., & Magdalena, I. (2024). Peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas IV SDN Bubulak 1 Kota Tangerang. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Ilmiah*, 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17207>
- Mulya, S., Akrim, & Isman, M. (2025). Efektivitas kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i1.22587>
- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya mengembangkan kompetensi guru penggerak di sekolah dasar pada kurikulum merdeka belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 108–116. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023). Pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kaburipan*, 6(1). <https://doi.org/10.51158/koulutus.v6i1.867>
- Ulum, A. P. B. (2025). Implementasi program pengembangan profesional guru melalui lesson study di sekolah dasar negeri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i5.2157>
- Haris, A., & Nurhasan. (2026). Profesionalisme guru dan penerapannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa: Systematic literature review. *JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1). <https://doi.org/10.56842/jpk.v3i01>
- Abnis, A. P. (2025). Pengembangan profesi guru dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>